

**HUBUNGAN KEPADATAN HUNIAN DAN VENTILASI RUMAH
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ULUGALUNG, KECAMATAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**

¹A. Suswani Makmur,

²Aszrul AB

¹Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba

²Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba

Alamat Korespondensi:

Ns.A.Suswani M,S.Kep,S.KM,M.Kes
Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada
Bulukumba, 0413 2514721
HP: 085255001632
Email: aderialmakmur@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit ISPA masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan karena merupakan penyakit akut dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Melihat fenomena yang ada dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Eremerasa Desa Ulugalung merupakan salah satu Desa yang memiliki permasalahan hunian padat yang menderita ISPA sebanyak 40 orang yang diakibatkan oleh tingkat kepadatan hunian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Kepadatan Hunian dan Ventilasi Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif desain observasional analitik* dengan pendekatan *Case Control*. Sampel dalam penelitian dipilih dengan tehnik *Purposive sampling* sebanyak 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA ($p=0,000$) dan Tidak terdapat hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA ($p=0,116$). Dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci : Kepadatan Hunian, Ventilasi Rumah, Balita, Kejadian ISPA

ABSTRACT

ARI is still one of the important public health issues because it is an acute disease and can even cause death. Seeing the phenomena that exist and based on the results of research obtained in the Work Area of Eremerasa Community Health Center, Ulugalung Village is one of the villages that have dense residential problems that suffer from ARI as many as 40 people caused by the level of occupancy density. This study aims to identify the relationship between Residential Density and Ventilation of Houses with ISPA Events in Toddlers in the Working Area of Ulugalung Health Center, Eremerasa District, Bantaeng Regency. This research is a quantitative analytic observational design with Case Control approach. The sample in the study was chosen by Purposive sampling technique as many as 68 respondents. The results showed that the relationship between occupancy density and the incidence of ARI ($p = 0,000$) and there was no correlation between home ventilation and the incidence of ARI ($p = 0.116$). In other words there is a significant relationship between the relationship between occupancy density and the incidence of ARI in the Work Area of Ulugalung Health Center, Eremerasa District, Bantaeng Regency.

Keywords: Occupancy Density, Home Ventilation, Toddlers, ARI Events.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di negara maju dan berkembang. Hal ini terjadi karena tingginya angka kesakitan dan kematian akibat ISPA pada balita. Infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian bawah (Suryani, 2015).

Menurut data *World Health Organization* (2012) memperkirakan insidensi ISPA lebih banyak terjadi di negara berkembang 0,29% (151 juta jiwa) dan negara industri 0,05% (5 juta jiwa).

Berdasarkan data dari Riskesdes (2013), ISPA selalu menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi ISPA ditemukan sebesar 25,0%. Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1- 4 tahun yaitu sebesar 25,8%. Pada tahun 2014 kasus ISPA pada balita tercatat sebesar 657.490 kasus (29,47%).

Hal ini dibuktikan dengan hasil Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Ulugalung, Dari data yang didapatkan di Kantor Desa Ulugalung terdapat sebanyak 1133 KK, dimana

terdapat sebanyak 680 KK tinggal serumah dengan hasil panen dan tinggal berdampingan dengan hewan ternak. Sekitar 283 KK penduduk yang masih tinggal serumah dengan anak yang sudah berkeluarga dan hanya sebanyak 170 KK yang memiliki ventilasi rumah dan kepadatan yang memenuhi syarat kesehatan (Kantor Desa Ulugalung, 2017).

Dari hasil observasi ini, peneliti bisa mendapat gambaran tentang penyebab kejadian ISPA, dimana salah satu dari penyebab ISPA bisa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat, salah satunya adalah kepadatan hunian dalam satu rumah dan juga bisa disebabkan oleh ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Nandang Sutrisna (2016) Hasil penelitian menunjukkan setengah responden (32%) balita mengalami ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Rajagaluh. Kurang dari setengah responden (41.0%) keluarga dengan rumah tangga tidak sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Rajagaluh, Perbedaan proporsi ini menunjukkan hasil yang bermakna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan Kepadatan Hunian dan Ventilasi Rumah dengan

Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain observasional analitik dengan pendekatan *Case Control*. Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti adalah populasi (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2017 sebanyak 229 orang.

Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* didasarkan pada satu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 Kepala keluarga.

Alat pengumpulan data dirancang oleh peneliti sesuai dengan kerangka konsep yang telah dibuat. Instrument yang digunakan lembar observasi.

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1).

Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji yang digunakan adalah *chi-square* bila memenuhi syarat, dan akan dilakukan uji gabung sel dan *fisher's exact* sebagai alternative. Interval kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas kemaknaan yang diterima apabila $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa berdasarkan umur balita pada penelitian ini terdapat umur 0-12 bulan sebanyak 15 orang (22,1%), umur 13-24 bulan sebanyak 9 orang (13,2%), umur 25-36 bulan sebanyak 22 orang (32,4%), umur 37-48 bulan sebanyak 16 orang (23,5%), sedangkan umur 49-60 bulan yaitu sebanyak 6 orang (8,8%). Berdasarkan jenis kelamin terdapat balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (66,2%) dan balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (33,8%).

Berdasarkan tabel 2, Kepadatan hunian, Ventilasi Rumah dan Kejadian ISPA dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden terdapat 45 orang (66,2%) responden yang memiliki rumah dengan tingkat kepadatan hunian kamar yang padat

sedangkan responden yang memiliki rumah dengan tingkat kepadatan hunian kamar tidak padat adalah sebanyak 23 orang (33,8%). Jumlah responden dengan ventilasi rumah yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 40 orang (58,8%), sedangkan responden dengan ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 28 orang (41,2%). Dan terdapat 41 orang (60,3%) responden yang menderita ISPA sedangkan responden yang tidak menderita ISPA yaitu sebanyak 27 orang (39,7%).

Berdasarkan Tabel 3, hubungan antara Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA dapat diketahui bahwa dari 45 orang (66,2%) responden yang memiliki hunian padat terdapat 40 orang yang menderita ISPA dan 5 orang yang tidak menderita ISPA, sedangkan dari 22 orang (33,8%) responden yang memiliki hunian tidak padat terdapat 1 orang yang menderita ISPA dan 22 orang yang tidak menderita ISPA. Dari hasil *uji statistic chi square test* didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p = < 0,05$. Hasil Analisa tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan tabel 4, hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA

diatas dapat diketahui bahwa dari 28 orang responden yang memiliki ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat terdapat 20 orang yang menderita ISPA dan 8 orang yang tidak menderita ISPA sedangkan dari 40 orang (58,8%) responden yang memiliki ventilasi rumah yang memenuhi syarat terdapat sebanyak 21 orang yang menderita ISPA dan 19 orang yang tidak menderita ISPA. Dari hasil *uji statistic chi square test* didapatkan nilai $p = 0,116$ atau $p = > 0,05$. Hasil Analisa tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Sedangkan hubungan antara Ventilasi rumah dengan kejadian ISPA menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Dari hasil *uji statistic chi square test* didapatkan nilai $p = 0,000$ atau $p = < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian hubungan antara frekuensi kejadian ISPA dengan kepadatan hunian di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *uji statistic chi square test* didapatkan nilai $p = 0,116$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA. Sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2012) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita, dengan nilai P value = 0,213.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA dan tidak terdapat hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian semoga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa di STIKES Panrita Husada Bulukumba, Untuk Mencegah peningkatan ISPA diperlukan perhatian khusus dari petugas kesehatan yang dalam hal ini petugas kesehatan memberikan penyuluhan secara berkala tentang ISPA bagaimana cara pencegahan ISPA dan bagaimana cara menanggulangi ISPA, Untuk masyarakat sebaiknya lebih memperhatikan jumlah kamar tidur untuk masing-masing anggota keluarga agar tidak terjadi padat ruangan, untuk meminimalisir mudahnya penyakit menular seperti ISPA menyerang anggota keluarga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam & Siska. 2014. *Hubungan kondisi fisik rumah dan sosial ekonomi keluarga dengan kejadian penyakit ISPA pada balita Gorontalo*. <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/artie/13369/40/artide.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2017.
- Arsin 2012. *Hasil Penelitian Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Di Desa Bontongan Kabupaten Enrekang*. Diakses tanggal 29 Januari 2017.
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Depkes 2007.
- Hasan. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Luwuk Tmur, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012*. <http://JurnalKesehatanUI.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2017.
- Hartono. 2012. *Gangguan Pernafasan Pada Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Hera.dkk.2013. *Hasil Penelitian Analisis Hubungan Antara Kondisi Ventilasi, Kepadatan Hunian, Kelembaban Udara, dan Pencahayaan Alami Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota Palopo*. Jurnal hera_091511143_pdf_epidemiologi. Diakses tanggal 29 Januari 2017.
- Huswanda. 2015. *Hasil Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Ispa Pada Balita*. <Http://Arief-Huswanda.Blogspot.Co.Id/>. Diakses Tanggal 8 februari 2017.
- Intan. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita di PHPT Muara Angke Jakarta Utara* Di akses tanggal 27 Maret 2017.
- Irma & Julizar. 2013. *Hasil Penelitian Hubungan Lingkungan Fisik Dan tindakan penduduk dengan kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya*. <http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id>. Diakses Tanggal 27 Maret 2017
- Irianto. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Public Health)*. Penerbit Alfabeta Cv : Bandung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Health Statistic Profil Kesehatan Indonesia 2014*. <http://www.kemendes.go.id>. Diakses tanggal 15 Februari 2017.
- Ketut.dkk. 2012. *Hubungan Antar Luas Dan Posisi Ventilasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Penghuni Rumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Utara*. Diakses Tanggal 26 Juli 2017.
- Kusumaningrum. 2015. *Hubungan kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang*. <http://www.jurnalpublikasi.kemendes.go.id>. Vol.2 No.2, Agustus 2015.pdf. Diakses tanggal 12 September 2017.
- Mawardi & Meilya. 2014. *Hasil Penelitian Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Dadahup Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas*. An-Nada, Vol 1 No1, Hala 14-20. Diakses Tanggal 27 Maret 2017.
- Mohammad. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan* :

- Deskriptif Bivariat Dan Multivariat Edisi 4*. Penerbit Salemba : Jakarta.
- Namira. 2013. *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada anak prasekolah di Kampung Pemulung Tangerang Selatan*. <http://uin.jkt.fkik.pdf>. Diakses Tanggal 20 Februari 2017.
- Nandang Sutrisna & Nuniek Tri Wahyuni. 2016. *Hasil Penelitian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHSB) Dengan Kejadian Ispa Pada Balita*. Jurnal Keperawatan Volume 2, Nomor 1, Halaman 20-25. Diakses Tanggal 27 Maret 2017.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Raja.dkk. 2014. *Hasil Penelitian Hubungan Karakteristik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Dalam Keluarga Perokok Di Kelurahan Gundaling Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo*. Diakses 29 Januari 2017.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan* : Jakarta.
- Ristanti. 2012. *Pengaruh Kondisi Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian ISPA di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya*. <http://www>. Jurnal Kesehatan Universitas Negeri Surabaya (UNESA).pdf. Diakses tanggal 12 September 2017.
- Salsila.2012. *Hubungan kondisi rumah dengan frekuensi kejadian infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) di RT 01 dan RT 08 Kelurahan Olak Kemang Tahun 2012*. <http://www>. Jurnal Kesehatan Universitas Jambi.pdf. Diakses tanggal 12 September 2017.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik
Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung Kecamatan Eremerasa
Kabupaten Bantaeng

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Balita		
Umur 0-12 bulan	15	22,1
Umur 13-24 bulan	9	13,2
Umur 25-36 bulan	22	32,4
Umur 37-48 bulan	16	23,5
Umur 49-60 bulan	6	8,8
Total	68	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	66,2
Perempuan	23	33,8
Total	68	100

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepadatan hunian, ventilasi rumah, Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Kepadatan Hunian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Padat	45	66,2
Tidak Padat	23	33,8
Ventilasi Rumah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak memenuhi Syarat	28	41,2
Memenuhi Syarat	40	58,8
Kejadian ISPA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menderita	41	60,3
Tidak Menderita	27	39,7

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Antara kepadatan hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

Kepadatan Hunian	Kejadian ISPA		Total		<i>P</i>
	Menderita	Tidak menderita	f	%	
Padat	40	5	45	66,2	0,000
Tidak Padat	1	22	22	33,8	
Total	41	27	68	100	

Tabel 4

Hasil Uji Statistik Antara Ventilasi Rumah dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

Ventilasi Rumah	Kejadian ISPA		Total		<i>p</i>
	Menderita	Tidak Menderita	f	%	
Tidak memenuhi syarat	20	8	40	58,8	0,116
Memenuhi Syarat	21	19	28	41,2	
Total	41	27	68	100	